

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dari masa kemasa harus terus menerus mengalami kemajuan sebagai bentuk menjawab persoalan bangsa serta ikut mengarahkan tujuan bangsa menuju yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. serta pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan. Usaha peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran karena keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Proses pembelajaran yang baik perlu diupayakan agar siswa yang datang belajar di sekolah mampu memahami esensi dari setiap materi pembelajaran. Hal ini guru bukan hanya semata menyampaikan materi secara terus menerus dengan menfokuskan pada ketercapaian materi seluruhnya oleh siswa, tetapi bagaimana agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran sehingga dapat memiliki hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru harus senantiasa memperbaharui model pembelajaran yang digunakan. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang

materi pembelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rooijackers dalam Mintarsih Danumiharja menjelaskan bahwa :

“keberhasilan seorang pengajar akan terjamin jika pengajar itu dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan model-model dalam pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan. Model mengajar dan proses belajar dalam pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, karena itu bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan model mengajar agar hasil belajar yang dicapai siswa tidak rendah.

Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai dengan pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi standar kompetensi sesuai tuntunan kurikulum dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurangnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya. Dalam pembelajaran PAI diharapkan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan mengingat dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru,

---

<sup>1</sup> Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2014 ), h. 23.

tetapi lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya lalu mengkomunikasikan hasilnya. Proses pembelajaran seperti ini dapat dilakukan dengan mendiskusikan suatu persoalan, menjawab pertanyaan dan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan subpokok bahasan (Perilaku Tercela Dendam dan Munafik), dimana seorang guru mendidik peserta didiknya untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya dan menjadikan Islam sebagai landasan berpikir dan bertingka laku agar menjadi umat yang terbaik (*khairah ummah*) yang dilahirkan untuk menyeruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sehingga melahirkan generasi emas bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa.

Mencermati kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Kambowa khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas VIII, tampak bahwa siswa tidak memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 19 maret 2018 di sekolah ditemukan bahwa siswa kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran bahkan beberapa diantaranya ada yang menghayal dan sebagiannya yang lain bahkan melakukan aktivitas lain diluar dari kegiatan belajar. Sekilas dapat penulis simpulkan bahwa masalah yang sesungguhnya adalah terletak pada model atau metode mengajar guru yang monoton dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran yang hanya dilakukan dengan

metode ceramah membuat siswa pasif dalam belajar sehingga pembelajaran bersifat searah dan cenderung membosankan bagi siswa.<sup>2</sup>

Serangkaian fenomena yang penulis paparkan di atas, memberikan catatan penting bagi penulis tentang perlunya upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi model pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah model SSCS (*Search, Solve, Create, Share*). Model pembelajaran SSCS cocok untuk digunakan pada materi-materi yang bersifat aplikatif yang mengajarkan keterampilan berpikir pada siswa dalam menyelesaikan masalah.

Model SSCS adalah salah satu Model pembelajaran *problem solving*, yang menekankan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Model SSCS dilakukan dengan cara pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, kemudian peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran SSCS dapat mendorong keaktifan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui model SSCS, siswa dituntut untuk belajar berkelompok, mendiskusikan materi pembelajaran, memahami, dan menyusun skenario untuk menampilkan keterampilan spesifik dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan memahami hal ini, dapat diharapkan bahwa penerapan model SSCS dapat meningkatkan penguasaan siswa

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Guru PAI (Wa Ita Ahmad) Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di SMPN 3 Kambowa Pada Tanggal 19 Maret 2018.

terhadap materi pembelajaran, yang antara lain dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 Maret 2018 hasil ulangan pendidikan agama Islam semester genap tahun ajaran 2017/2018, menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kambowa, terdapat 8 orang siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan yakni 70 dan 12 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. serta nilai rata-rata yang diperoleh belum mencerminkan keberhasilan pada proses pembelajaran yaitu 66.3. dengan demikian masih terdapat 12 orang (60 %) siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi pembelajaran dan sulit memecahkan permasalahan yang dihadapinya terutama dalam proses pembelajaran melalui tes ujian.<sup>3</sup>

Hal inilah yang kemudian mengilhami penulis, untuk mencoba menerapkan model pembelajaran SSCS dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Kambowa. Melalui model SSCS yang menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar serta memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam mewujudkan hal tersebut, penulis hendak melakukannya melalui serangkayan langkah-langkah ilmiah melalui sebuah penelitian dengan mengangkat topik “ Penerapan Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kambowa Kabupaten Buton Utara ”.

---

<sup>3</sup> Wa Ita Ahmad, Guru PAI SMPN 3 Kambowa “Wawancara” Hasil Ulangan PAI Semester Genap TA. 2017/2018.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
3. Guru masih menggunakan model yang konvensional dalam pembelajaran
4. Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI masih tergolong rendah dan kurang memuaskan

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yakni :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 3 Kambowa?
2. Apakah model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 3 Kambowa?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 3 Kambowa

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran SSCS ( *Search, Solve, Create, Share* ) di kelas VIII SMPN 3 Kambowa

#### **E. Manfaat Penelitian.**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*).

###### b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam mendidik dan menumbuhkan kemandirian belajar serta semangat belajar dalam pembelajaran agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam pemilihan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Siswa

- 1) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab, bekerjasama serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran agama Islam.

**F. Definisi Operasional**

Peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Buton Utara." Untuk menghindari kesalahan makna terhadap variabel yang diangkat maka peneliti perlu menjelaskan definisi operasional yang dimaksud. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berupa kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.



2. Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa kelas VIII dengan subpokok perilaku tercela dendam dan munafik.
3. Model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu, yang melibatkan siswa di setiap tahapannya yaitu tahap *search* (pengidentifikasian/pencarian), tahap *solve* (pemecahan masalah), tahap *create* (tahap penyimpulan), dan tahap *share* (menampilkan).

